

**ANALISIS *GITAIGO* YANG MENYATAKAN KONDISI
DAN BENTUK SUATU BENDA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana sastra jepang
pada Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



JENIUS ASPAN

43131.52516.0006

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA**

BEKASI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS *GITAIGO* YANG MENYATAKAN KONDISI DAN BENTUK SUATU BENDA

**JENIUS ASPAN
043131.52516.0006**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rainhard Oliver HW,SS.M.Pd
NIDN. 401028102

Eli Rahmawati Z,S.Pd,M.Si
NIDN. 423077903

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum
NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Jenius Aspan
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52516.0006
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Analisis *Gitaigo* yang Menyatakan Kondisi dan Bentuk Suatu Benda

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka menjadi tanggung jawab saya dikemudian hari.

Bekasi, 31 Juli 2018

Jenius Aspan
043131.52516.0006

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Jenius Aspan
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52516.0006
Judul : ANALISIS *GITAIGO* YANG MENYATAKAN
KONDISI DAN BENTUK SUATU BENDA

Disahkan oleh:

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sudjianto, M.Hum
NIP. 195906051985031004

Anggiarini Arianto, M.Hum
NIDN. 0415018401

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum
NIP. 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Jenius Aspan
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52516.0006
Judul : Analisis *Gitaigo* yang Menyatakan Kondisi dan Bentuk Suatu Benda

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji sidang skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 31 Juli 2018

Pembimbing I

Dr. Rainhard Oliver HW,SS.M.Pd
NIDN. 401028102

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Jenius Aspan
Nomor Induk Mahasiswa : 043131.52516.0006
Judul : Analisis *Gitaigo* yang Menyatakan Kondisi dan Bentuk Suatu Benda

Sudah layak mengikuti sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10-11 Agustus 2018, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan sebanyak 10 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil skripsi yang telah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada tim penguji sidang skripsi untuk menguji hasil skripsi mahasiswa tersebut.

Bekasi, 31 Juli 2018

Pembimbing II

Elli Rahmawati Z,S.Pd,M.Si
NIDN. 423077903

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu, Belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu. ”

Gobind Vashdev

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu, Istri dan Anak saya dan juga untuk teman-teman seperjuangan.

物の形と状況を表す擬態語の分析

Jenius Aspan

043131.52516.0006

STBA JIA

2018

人間は人間としてコミュニケーションのように言葉が必要である。合図の言語は例えば任意の性質を持って、意味がある。でも言語の中にも任意を持たないがある、日本語で擬音語と擬態語と言うことである。オノマトペは事物や人間の音声を表す。日本語に普通日常会話で使われている。例えばふわふわの意味は柔らかいと軽い、ペラペラの意味は上手と喋ります。研究書はニュアンスが分かる擬態語・擬音語（上級）、音とイメージで楽しく覚える擬態語・擬音語（中級）と絵でわかる擬態語・擬音語。研究方法は記述的とデスクリプタイプ法である。研究の結果は 38 形の状況を表すオノマトペを見つけた。理論的方法はダイジシライシの理論を使う。次の研究への提案として、オノマトペの日本語で詳しく分析して、意味や関数や同等の事だけでなく構造形成の事も分析するだと思ふ。

キーワード：オノマトペ、意義

第1章

はじめに

A. 背景

言語は人間の概念と提案の表すである。一般的な言語学は、人間の言語を、人間の行動や人間の能力を認識できる普遍的な部分として検討しています。この人間の言語は、私たちが知っているように人間の生命にとって最も重要な部分の1つであり、すべてについて最も影響力のある人間能力成果。チャエルにとって言語は言葉以外に印を使って言語の一つである。読書の中にオノマトペは大切なことである、物を動きと状況を表します。

B. 問題の定式化

1. 背景によると、問題は：
 - a. 日本語における状況と形のオノマトペは何ですか。
 - b. 状況と形のオノマトペの意味はなんですか。

第II章

基礎的理論

A. 意味論

意味論は意味を表す言語学の一部の一つである。意味論は意味を身に着ける言語学。(ステディ、2003 : 103)。

B. 意味論の種類

意味論の種類は二つがあり、語彙的意味と文法的である。語彙的意味は、本来の意味で、とりわけ五感で捉えることができる、私たちの生活の中で実際に言及された文法的プロセスを経ることなく、元々存在していた辞書の単語の基本的な意味です。(チャンドラー、2016 : 13-16)。

C. 意味関連

結果はカテゴリーに基づいて単語のグループを整理するためマテリアルとして結果を使用できる。例えば動詞である。「話す」「言う」「喋る」この三つは言葉はつするのグループに含まれている。(ステディ、2003 : 110)。

D. オノマトペ

擬声語・擬態語をうまく会話の中で使うことができると、会話がとても自然になります。また、擬声語・擬態語がよく分かっている文章を読むと、微妙なニュアンスまで理解できます。(綾子、1993 : 4)。

E. オノマトペの種類

ダイジシライシによるとオノマトペは四つしゅるいがあり。

1. 擬音語
2. 擬声語
3. 擬態語
4. 擬情語

F. オノマトペの機能

Thomas Tsoi によるとオノマトペの機能は四つがあり。

1. 生活環境の記述を提供することによって、執筆の内容を豊かにする.
2. 音楽性のレベルを上げるために、オノマトペを覚えていることは、自然の音を模した言葉です。
3. 視覚イメージをオノマトグラフィ的に音響イメージに変えるので、メッセージに対する読者の印象を深める。
4. 状況の現実を最大限にすることで、読者は一連の画像と言葉の風船を含む全体的な視覚画像の実際の音響画像を得ることができる。

G. 同意語

同じ意味を持つ言葉は同意語と言う事である。

第 III 章

A. 研究方法

研究者は、オノマトペの研究に興味を持つ研究者の研究の対象とすると、「物の形と状況のオノマトペを分析される」と題した研究テーマを取ることに興味がある。

本研究の方法は記述的な分析方法「デスクリプタイプ法」。記述的な分析方法「デスクリプタイプ法」は分献の研究を用いて分析することが出来る数ではないデータに基づいている。(Kurnia, 2014:16)

第 IV 章

A. 物の形と状況のオノマトペ

データ 1 「くるくる、ぐるぐる、ころころ、ごろごろ」

回転物体の状態を示す 4 つのオノマトトープがある。

データ 2 「つるつる、すべすべ、ざらざら、ぶつぶつ、かさかさ、とげとげ、ぎざ
ぎざ、つやつや、ふかふか、くしゃくしゃ」

物体の表面を表す 10 個のオノマトトープがある。

データ 3 「ばらばら、でこぼこ、めちゃめちゃ、ぼろぼろ、ぼさぼさ」

不規則な物体の状態を示すオノマトペには 5 つのタイプがある。

第 V 章

結論

A. 結論

第 IV 章研究者の分析に基づいて、次の結論を生産した：

オノマトペの 38 データから 9 種類オノマトペを物の形と状況を表すことである。

1. 回転物の状態を示す 4 つのオノマトペがあり。
2. 物の表面を示す 10 個のオノマトペがあり。
3. 不規則な物の状態を示すオノマトペには 5 つのタイプがあり。
4. 物のテクスチャを示すオノマトペは五つがあり。
5. 移動する物の状態を示す六つのオノマトペがあり。

6. 変化する物を示す3つオノマトペがあり。
7. 場所の中に物を示す3つオノマトペがあり。
8. 光る物の状態を表すオノマトペには2つがあり。

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya ucapkan rasa syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta (Ibu, istri dan anak perempuan saya) yang telah memberikan dukungan mental dan materi sejak awal hingga selesainya studi ini. Penyusunan skripsi ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sastra Jepang.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Sudjianto, M.Hum., selaku Ketua Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA
2. Dr. Rainhard Oliver H.W, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penelitian ini dan selaku Kaprodi S1 jurusan bahasa dan sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA
3. Elli Rahmawati Zulaeha, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penelitian ini
4. Yusnida Eka Putri, S.S., M.Si., selaku Wakil Ketua 1 Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA

5. Segenap dosen Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA atas ilmu dan bimbingannya
 6. Bapak Bambang dan Bapak Iwan selaku karyawan perpustakaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA yang telah banyak membantu penyediaan prasarana fasilitas pendukung penelitian ini
 7. Teman-teman yang selalu menjadi penyemangat selama penyusunan skripsi ini
 8. Grup game online yang beranggotakan (Arif Septanto, Wisnu Pratama Putra, Utari Setianingrum, Fransisca Aprillia, dan Nuria Khilda) yang telah memberi nuansa baru dalam dunia game mobile
 9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan yang tidak bisa disebutkan satu per satu
- Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini.

Bekasi, 26 Juli 2018

Jenius Aspan

DAFTAR ISI

Lembar Judul	
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Keaslian Skripsi	iii
Lembar Pengesahan	iv
Surat Keterangan Layak Ujian Sidang (DOSPEM 1)	v
Surat Keterangan Layak Ujian Sidang (DOSPEM 2)	vi
Moto dan Persembahan	vii
Abstraksi	viii
Yoshi.....	ix
Gaiyou	x
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi.....	xvii
Daftar Tabel.....	xx
Daftar Gambar.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Semantik Bahasa Jepang	8
B. Jenis Makna kata	10
1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal	11

C. Relasi Makna	13
D. Makna Kalimat.....	14
E. Onomatope.....	14
F. Jenis Jenis Onomatope	17
G. Sinonim.....	18
H. Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	21
1. Waktu dan Tempat Penelitian	22
2. Jenis Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	23
1. Persiapan	23
2. Pelaksanaan	23
3. Pelaporan	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknik Analisis Data	26
E. Sumber Data	26
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Paparan Data	27
B. Analisis Data.....	30
C. Interpretasi Data	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

Daftar Acuan72

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

BAB IV ANALISIS DATA

Tabel 4.1: 38 Onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda

Tabel 4.2: Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda berotasi

Tabel 4.3. Klasifikasi onomatope yang menyatakan permukaan benda

Tabel 4.4. Klasifikasi onomatope benda yang tidak beraturan

Tabel 4.5. Klasifikasi benda yang menyatakan tekstur

Tabel 4.6. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda bergerak

Tabel 4.7. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda
mengalami perubahan

Tabel 4.8. Klasifikasi onomatope yang menyatakan benda dalam ruang

Tabel 4.9. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda
bercahaya

Tabel 4.10. Onomatope yang memiliki sinonim

DAFTAR GAMBAR

BAB IV ANALISIS DATA

Gambar 4.1 Onomatope *kurukuru*

Gambar 4.2 Onomatope *guruguru*

Gambar 4.3 Onomatope *korokoro*

Gambar 4.4 Onomatope *gorogoro*

Gambar 4.5 Onomatope *gungun*

Gambar 4.6 Onomatope *tsurutsuru*

Gambar 4.7 Onomatope *subesube*

Gambar 4.8 Onomatope *zarazara*

Gambar 4.9 Onomatope *butsubutsu*

Gambar 4.10 Onomatope *kasakasa*

Gambar 4.11 Onomatope *barabara*

Gambar 4.12 Onomatope *parapara*

Gambar 4.13 Onomatope *garagara*

Gambar 4.14 Onomatope *sukasuka*

Gambar 4.15 Onomatope *furafura*

Gambar 4.16 Onomatope *burabura*

Gambar 4.17 Onomatope *yurayura*

Gambar 4.18 Onomatope *guragura*

Gambar 4.19 Onomatope *kushakusha*

Gambar 4.20 Onomatope *gochagocha*

Gambar 4.21 Onomatope *bosabosa*

Gambar 4.22 Onomatope *mechamecha, mechakucha*

Gambar 4.23 Onomatope *hirahira*

Gambar 4.24 Onomatope *fuwafuwa*

Gambar 4.25 Onomatope *perapera*

Gambar 4.26 Onomatope *pikapika*

Gambar 4.27 Onomatope *kirakira*

Gambar 4.28 Onomatope *tsuyatsuya*

Gambar 4.29 Onomatope *gowagowa*

Gambar 4.30 Onomatope *fuwafuwa*

Gambar 4.31 Onomatope *fukafuka*

Gambar 4.32 Onomatope *funyafunya*

Gambar 4.33 Onomatope *gunyagunya*

Gambar 4.34 Onomatope *konagona*

Gambar 4.35 Onomatope *gizagiza*

Gambar 4.36 Onomatope *dekoboko*

Gambar 4.37 Onomatope *togetoge*

Gambar 4.38 Onomatope *boroboro*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan ide-ide atau konsep yang ada dalam diri manusia. Linguistik umum menelaah bahasa manusia sebagai bagian yang universal dapat dikenali dari perilaku manusia dan kemampuan manusia, bahasa manusia ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia seperti yang kita ketahui, dan salah satu kesanggupan manusia yang mempunyai efek yang paling luas dalam kaitan dengan seluruh prestasi manusia. Kita menggunakan bahasa sebagai cara untuk menyatakan ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan sebagainya kepada orang lain. Bahasa dipakai juga untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang kita terima dari orang lain kepada orang lain (Sudjianto, 2014: 139).

Kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar ini diselidiki oleh cabang linguistik yang disebut fonologi. Oleh fonologi, bunyi-bunyi ujar ini dapat dipelajari dengan dua sudut pandang. Pertama, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai media bahasa semata, tak ubahnya seperti benda atau zat. Dengan demikian, bunyi-bunyi dianggap sebagai bahan mentah, bagaikan batu, pasir, semen sebagai bahan mentah bangunan rumah. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar demikian lazim disebut *fonetik*. Kedua, bunyi-bunyi ujar dipandang sebagai bagian dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi ujar merupakan unsur-unsur bahasa terkecil yang merupakan bagian dari struktur kata dan yang sekaligus

berfungsi untuk membedakan makna. Fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar itu sebagai bagian dari sistem bahasa lazim disebut fonemik (Muslich, 2011:1-2).

Menurut Chaer, dalam kehidupan manusia selalu menggunakan simbol atau lambang yang merupakan salah satu satuan-satuan bahasa selain kata (2007: 39). Banyak sekali bunyi-bunyian atau suara yang kita dengar kita bahasakan atau kita tuangkan ke dalam tulisan dengan meniru suara atau bunyi itu semirip mungkin. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan bunyi tersebut pasti tidak akan sama persis seperti yang kita dengarkan. Hal itu disebabkan oleh dua hal; pertama karena benda atau binatang yang mengeluarkan atau menghasilkan bunyi itu tidak mempunyai fisiologis seperti manusia. Kedua, karena sistem fonologi setiap bahasa tidak sama (Mar'at 2005:48).

Giongo dan *gitaigo* merupakan salah satu aspek bahasa Jepang yang menarik bagi para pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia. Namun karena jumlahnya yang begitu banyak sementara padanannya dalam bahasa Indonesia sangat terbatas, kadang-kadang *giongo* dan *gitaigo* ini menjadi salah satu kendala pada saat belajar bahasa Jepang. *Giongo* biasa disebut juga *giseigo*, *shaongo*, *onomatope*, dan sebagainya yaitu kata-kata yang dinyatakan dengan bunyi bahasa seperti suara tertawa orang, suara tangisan, suara burung, binatang buas, serangga, dan sebagainya, berbagai macam bunyi benda yang keluar di dunia ini, bunyi benda yang keluar secara buatan, bunyi gema, dan sebagainya. Misalnya kata-kata *goon* 'gong', *wanwan* 'gukguk', *zabunzabun*, *pishari* pada kalimat *kane ga goon to naru* 'Lonceng berbunyi gong', *Inu ga*

wanwan to hoeru ‘Anjing menyalak gukguk’, *Nami ga zabunzabun to uchiyoseru*, *Te de pishari to tataku*, dan sebagainya (Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu dalam sudjianto, 2014 : 115)

Dalam bahasa Jepang ada bentuk ajaran yang menirukan benda dan suara yang disebut onomatope. Onomatope dalam suatu bacaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membantu menggambarkan suatu benda, gerakan, atau keadaan sehingga menjadi terasa lebih hidup dan konkret. Dengan sifat bahasa yang universal memungkinkan adanya persamaan dan sebaliknya sifat-sifat bahasa yang khas dan unik akan menimbulkan adanya perbedaan.

Menggunakan onomatope dalam menyampaikan suatu informasi akan membuat pendengar dan pembaca mengetahui dengan jelas maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis, di dalam komik onomatope dimanfaatkan sebagai elemen pendukung komunikasi maupun estetika. Sebagian besar onomatope dalam bahasa Jepang termasuk kedalam *fukushi* atau kata keterangan (adverbia) (Mulya, 2013:4). *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktifitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka, 2000: 344).

Onomatope dalam bahasa Jepang terdiri dari *giongo* dan *giseigo*, bagi penulis merupakan salah satu aspek bahasa Jepang yang menarik untuk dipelajari, apalagi jumlahnya sangat banyak dengan padanan dalam bahasa lain yang mungkin terbatas.

Giongo merupakan kata-kata yang menyatakan suara makhluk hidup atau bunyi yang keluar dari benda mati. *Gitaigo* merupakan kata-kata yang mengungkapkan suatu keadaan, yang berasal dari huruf *gi* (擬) atau “meniru”, *tai* (態) yang berarti “keadaan, kondisi, atau situasi”, dan *go* (語) yang berarti “bahasa atau kata”. Lebih jelasnya *gitaigo* berarti “kata-kata yang secara tidak langsung menggambarkan suatu keadaan fenomena yang tidak berhubungan langsung dengan bunyi” (Tadasu dalam sudjianto, 1989:73-74).

Sama seperti *giongo*, *gitaigo* dibagi lagi menjadi beberapa kelompok, yaitu *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. Berikut contohnya. *gitaigo* ialah kata yang menyatakan keadaan benda mati. Contohnya “*pika pika*” yaitu pernyataan sesuatu benda yang mengkilat. *Giyougo* ialah kata yang menyatakan keadaan (keadaan tingkah laku) makhluk hidup. Contohnya “*pera pera*” yaitu pernyataan sesuatu makhluk yang berjalan dengan lancar. *Gijougo* ialah kata yang seolah-olah menyatakan keadaan hati (perasaan) manusia. Contohnya “*fuwa fuwa*” yaitu pernyataan hati manusia yang merasa ringan.

Contoh onomatope yang menyatakan kondisi suatu benda

1. “プリプリとハリのある食感は、まさに冬の味覚”

Puripuri to hari no aru shokkan wa, masa ni fuyu no mikaku

‘Masakan yang kenyal rasa yang tajam, seperti rasa musim dingin’.

2. ” こりこり食感のミソは、ひとくちサイズにカットしてしっかり焼いた後、ピリ辛ダレにつけていただきます “

*Kori kori no shokkan no miso wa, hitokuchi saizu ni katto shite shikkari
yaita ato, piri kara dare ni tsukete itadakimasu*

“Tekstur renyah dari *miso* yang dipotong ukuran satu suapan setelah dibakar dan diolesi dengan saus *dare* yang pedas”.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti onomatope yang berjudul, “Analisis Onomatope yang Menyatakan Kondisi dan Bentuk Suatu Benda”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Peneliti dalam menganalisa jenis *gitaigo* dalam kalimat bahasa Jepang yang menyatakan keadaan dan bentuk suatu benda.

1. *Gitaigo* apa saja yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda dalam bahasa Jepang?
2. Apa makna dari *gitaigo* yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda?

Mengingat terbatasnya waktu dan pengetahuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada Penelitian ini hanya meneliti onomatope yang berhubungan dengan kondisi dan bentuk suatu benda.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian analisis *gitaigo* yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *gitaigo* apa saja yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda.
2. Untuk mengetahui makna *gitaigo* yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda.
3. Untuk mempermudah pemahaman kita seputar *gitaigo* yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda.

Manfaat yang di peroleh dari penelitian onomatope yang menyatakan tekstur sebagai berikut :

1. Bagi penulis agar dapat mengetahui dan dapat membedakan bentuk dari onomatope tersebut
2. Agar menjadi pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam bidang onomatope

D. Definisi Operasional

- Onomatope : Sebuah kata yang meniru bunyi (Fukuda, 1997.ix)
- Kondisi : 1. Persyaratan; 2 Keadaan; me,ngon,di,si,kan
membuat persyaratan ; menciptakan suatu keadaan ;
(KBBI, 2001:722)
- Bentuk : 1. Lengkung; Lentur: -- taji; --kuku; -- busur; 2
bangun; gambaran: 3 rupa; wujud;(KBBI, 2001:173)

E. Sistematika Penelitian

Secara singkat sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab, Bab satu berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah rumusan dan fokus masalah tujuan dan manfaat penelitian. definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab dua berisi tentang landasan teoritis mengenai pengertian onomatope. Bab tiga berisi mengenai bahasan metodologi penelitian yang didalamnya dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan penulis, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Bab empat membahas tentang analisis dan pembahasan masalah penggunaan onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda dalam bahasa Jepang. Sedangkan bab lima membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data, saran dan komentar yang ditujukan untuk pembaca, pihak yang terkait dalam bidang pendidikan bahasa Jepang, serta pembelajar bahasa Jepang untuk ditindak lanjuti.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Untuk memperoleh landasan penelitian yang kuat, maka penulis membaca beberapa buku sumber yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis kemukakan di atas. Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengutip definisi istilah dari berbagai sumber sebagai berikut:

A. Semantik Bahasa Jepang

Semantik (*Imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Meskipun agak terlambat dibandingkan dengan cabang linguistik lainnya, semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain hanya untuk menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud, karena ia bisa menyerap makna yang disampaikannya. Ada pendapat yang menyatakan bahwa setiap jenis penelitian berhubungan dengan bahasa, apakah struktur kalimat, kosakata ataupun bunyi-bunyi bahasa, pada hakikatnya tidak terlepas dari makna (Sutedi, 2003:103).

Semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna. Secara garis besar, ada dua macam semantik, yaitu Semantik Leksikal dan Semantik Gramatikal.

1. Semantik leksikal adalah semantik yang mempelajari makna dari kata; kata adalah leksem, dan leksem adalah satuan bahasa yang memiliki

makna leksikal secara bulat yang mengandung suatu acuan yang bisa ditangkap dengan akal sehat terutama panca indera dan hadir sebagai entri didalam kamus. Perangkat kelompok gabungan dari leksem disebut leksikon dan leksikon ini dalam sehari-hari nya berwujud sebagai kamus. Maka dari itu, semantik yang mempelajari makna dari kata atau leksem disebut sebagai semantik leksikal.

2. Semantik gramatikal adalah semantik yang mempelajari makna yang terbentuk dari proses gramatika dari satuan bahasa yang lebih besar daripada kata misalnya frasa dan kalimat. Objek makna dari semantik gramatikal adalah makna gabungan dari makna leksikal yang dibawakan oleh leksem dan makna gramatikal yang dibawakan oleh morfem serta makna gramatikal yang timbul sebagai akibat terjadinya proses gramatika dalam rangka pembentukan satuan bahasa yang lebih besar daripada kata. Oleh karena itu, semantik gramatikal menjadi tumpang tindih dengan sintaksis yang secara khusus mempelajari pembentukan satuan bahasa yang lebih besar daripada kata . oleh sebab itu pula, penggunaan istilah semantik gramatikal menjadi tidak populer.

(Tjandra, 2016:10-11).

Semantik (*Imiron*) memiliki dua jenis semantik leksikal dan semantik gramatikal kedua nya memiliki makna yang berbeda dan saling mengikat. Jika semantik leksikal mempelajari makna dari kata berbeda

dengan semantik gramatikal yang mempelajari makna yang terbentuk dari proses gramatika.

B. Jenis Makna kata

Menurut Sutedi (2003:103) Komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama, baru akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara.

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Menurut teori morfem, morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Dalam bahasa Jepang disebut *keitaisho* bermakna harfiah “inti dari bentuk lahiriah”. Singkatnya morfem itu berasal dari gabungan fonem ;fonem fonem bergabung menjadi satuan yang lebih besar; jika bermakna, satuan itu menjadi morfem, tetapi jika tidak bermakna, maka satuan itu tidak menjadi morfem dan tidak dipakai didalam bahasa. Fonem adalah satuan ucapan/bunyi bahasa terkecil yang mampu membedakan makna. Contoh dari bahasa Jepang :

Ada fonem konsonan /s/, /k/, fonem vokal /a/, /u/; keempat fonem ini digabung menjadi beberapa satuan; masing masing adalah {saku}, {kusa}, {kasu}, dan {suka}.

{saku}, {kusa}, dan {kasu} adalah morfem karena bermakna, tetapi {suka} adalah satuan bukan morfem karena tidak bermakna sehingga

tidak dipakai didalam bahasa Jepang. {saku} bermakna “mekar”, {kusa} bermakna “rumput, {kasu} bermakna “pinjamkan”.

Morfem dalam wujud konkretnya direalisasikan menjadi alomorf. Mayoritas morfem hanya memiliki satu alomorf, tetapi ada juga yang memiliki anggota beberapa alomorf yang wujudnya berbeda-beda tetapi mengandung makna yang sama. Contohnya dalam bahasa Jepang ada morfem {sake} bermakna “arak” morfem ini memiliki tiga alomorf yakni /sake/, /saka/, dan /zake/. Alomorf /sake/ dipake secara mandiri, alomorf /saka/ dipakai ketika membentuk kata majemuk dan dipakai pada posisi sebelah depan kata, misalnya /saka-zuki/ bermakna “cangkir arak”; alomorf /zake/ dipakai ketika membentuk kata majemuk dengan posisi disebelah belakang kata, misalnya /amazake/ “sake yang rasanya manis seperti tape”.

Jenis makna kata (morfem) terbagi dua makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna dasar dari kata yang ditemukan didalam kamus yang sejak semula sudah ada tanpa melalui proses gramatikal dengan acuan nyata didalam kehidupan kita yang dapat ditangkap dengan akal sehat terutama panca indera. Makna gramatikal adalah makna dari morfem yang tidak memiliki acuan nyata dan baru muncul ketika terjadi proses gramatikal pada pembentukan satuan bahasa yang lebih besar daripada morfem misalnya pembentukan kalimat dan lain-lain.

Contoh :

Tabemashita → alomorf /tabe/ + alomorf /masu/ + alomorf /ta/

食べました → morfem {taberu} + morfem {masu} + morfem {ta}

1. Kata {taberu} bermakna leksikal "makan";
2. Morfem {masu} bermakna gramatikal "menyatakan kesopanan";
3. Morfem {ta} bermakna gramatikal "aspek kompletif".

Tabemashita bermakna "aksi makan yang sudah dilakukan dengan penuturan sopan" (Tjandra, 2016:13-16).

C. Makna Kalimat

Makna kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya. Misalnya, kalimat: "*Watashi wa yamada san ni megane o ageru*" dengan kalimat : "*Watashi wa yamada san ni tokei o ageru*" , jika dilihat dari strukturnya, kalimat tersebut sama yaitu: "A wa B ni C o ageru" . tetapi maknanya berbeda. Hal ini disebabkan makna kata *megane* dan *tokei* berbeda. Oleh karena itu, jelaslah bahwa makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut (Sutedi, 2003:111).

D. Onomatope

Onomatope adalah bunyi tiruan yang dihasilkan dari benda-benda sekitar untuk membuat percakapan lebih natural, menurut Ayako (1993:4) onomatope adalah sebagai berikut:

擬声語. 擬態語をうまく会話の中で使うことができると、会話がとても自然になります。また、擬声語. 擬態語がよく分

かっいて文章を読むと、微妙なニュアンスまで理解できます。

Giseigo. Gitaigo wo umaku kaiwa no naka de tsukau koto ga dekiru to, kaiwa ga totemo shizen ni narimasu. Mata, giseigo. Gitaigo ga yoku wakatteite bunshou wo yomu to, bimyō na nyuansu made rikai dekimasu.

Onomatope adalah salah satu aspek yang penting dalam bahasa Jepang terutama ketika berkomunikasi dengan orang Jepang, penggunaan onomatope dalam bahasa Jepang membuat percakapan lebih natural, memahami *gitaigo* dalam percakapan bahasa Jepang agar lebih mudah dipahami.

Senada dengan Ayako, onomatope menurut Sudjianto (2004:115) menjelaskan bahwa kata-kata yang menyatakan suara makhluk hidup atau bunyi yang keluar dari benda mati disebut *giongo*. Kata-kata ini sedikit banyak ada di setiap bahas, ditulis berdasarkan aturan-aturan penulisan bahasa tersebut, dan ditetapkan sebagai kata. Misalnya, suara anjing akan menggunakan penulisan yang dirasa sangat dekat dengan bunyi aslinya seperti *wanwan* dalam bahasa Jepang atau *bowbow* dalam bahasa Inggris. Lonceng kuil budha berbunyi *goon* dan lonceng gereja berbunyi *dingdong*, hal ini sudah pasti karena perbedaan struktur lonceng (Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto 1989:73-74) menyebutkan bahwa kata-kata seperti *wanwan*, *gatogato*, *kachinkachin*, dan sebagainya disebut *giseigo* (*giongo*). *Giseigo* berasal dari kata-kata yang menunjukkan bunyi atau suara dengan cara meniru bunyi yang keluar dari benda, suara manusia, dan sebagainya. Kanji *gi* (擬) pada *giseigo* (擬声語) adalah huruf yang dipakai dalam artian *maneru* “meniru” atau *niseru* “meniru/mencontoh/memalsukan”. Sebuah kata yang mirip dengan *giseigo* terdapat kata-kata yang menunjukan keadaan suatu benda seperti *fuwafuwa*, *bon-yari*, dan sebagainya. Suasana atau perasaan yang

dimiliki keadaan itu bunyinya sama, namun kata *dondon* pada kalimat *dondon tataku* “memukul toktok” termasuk *giseigo*, sedangkan kata *dondon* pada kalimat *Dondon susumu* “maju dengan cepat” termasuk *gitaigo*. Sebagian besar *giseigo* dan *gitaigo* termasuk kepada *fukushi* atau *goken* kelas kata *keiyoudoushi*. Biasanya *giseigo* ditulis dengan katakana sedangkan *gitaigo* ditulis dengan hiragana. Tetapi sering sulit membedakan antara *giseigo* dan *gitaigo*. Oleh karena itu ada juga yang menggabungkan keduanya dan menyebutnya sebagai onomatope. (Sudjianto, 2004:116).

Menurut Hiroko (1993:3), onomatope sebagai berikut:

日本語では声を出して笑うときは「げらげら」、ほほえむときは「にこにこ」という表現を使います。このように、音やようすを表す言葉を「擬声語」または「擬態語」といいます。これは、どこの国の言葉にもありますが、日本語には特に多いようです。子供っぽいのではないかと心配する人もいますが、けっしてそんなことはありません。文学作品などにも多く使われています。動作や様子を、大変うまく表現することができるので、もし使うことができればとてもべんりですし、話す内容がいきいきとして、とても分かりやすくなります。

Nihongo dewa koe wo dashite warau toki wa (geragera), hohoemu toki wa (nikoniko) to iu hyougen wo tsukaimasu. Kono youni, oto ya yousu wo arawasu kotoba wo (giseigo) mata wa (gitaigo) to iimasu. Kore wa, doko no kuni no kotoba ni mo arimasu ga, nihongo ni wa toku ni ooi youdesu. Kodomoppoi no de wa nai ka to shinpai suru hito mo imasu ga, kessite sonna koto wa arimasen. Bungakusakuhin nado ni mo ooku tsukawareteimasu. Dousa ya yousu wo, taihen umaku hyougen suru kotoga dekiru node, moshi tsukau koto ga dekireba totemo benri desu shi, hanasu naiyou ga ikiiki toshite, totemo wakari yasukunarimasu.

“Di Jepang, kami menggunakan ekspresi *geragera* untuk tertawa dan *nikoniko* untuk tersenyum bukan *warau*. Ekspresi ini , yang antara lain menunjukkan suara, suara seseorang, tindakan, dll. Disebut *giseigo* atau *gitaigo*. Meskipun kata ini dapat ditemukan di setiap bahasa, *giseigo* dan *gitaigo* sangat umum di bahasa Jepang, dan sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Banyak orang menganggap *giseigo* dan *gitaigo* sebagai ekspresi kekanak-kanakan, tetapi itu adalah kesalahpahaman. *Giseigo* dan *gitaigo* sering ditemukan dalam sastra Jepang, dan ekspresi ini memungkinkan untuk menggambarkan dengan jelas perasaan, tindakan, dll.

Menguasai *giseigo* dan *gitaigo* tidak hanya akan membawa anda ke tingkat yang baru dalam memahami bahasa Jepang tetapi juga menyediakan Anda kosakata yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan membantu mengekspresikan Anda lebih jelas.

Menurut Satoru (1994:4), onomatope sebagai berikut :

「雨がざあざあ降る」の「ざあざあ」や、「犬がワンワンほえる」の「ワンワン」のように、音や声を直接表すことばを、「擬音語」（または「擬声語」）と言います。

また、「星がキラキラ光る」の「きらきら」や、「ふらふら歩く」の「ふらふら」のように、物や人の様子を直接表すことばを、「擬態語」と言います。

(Ame ga zaazaa furu) no (zaazaa) ya, (inu ga wanwan hoeru) no (wanwan) no youni, oto ya koe wo chokusetsuarawasu kotoba, (giongo) (mata ha (giseigo) to iimasu.

Mata, (hoshi ga kirakira hikaru) no (kirakira) ya, (furafura aruku) no (furafura) no youni, mono ya hito no yousu wo chokusetsuarawasu kotoba wo, (gitaigo) to iimasu.

“Kata dalam bahasa Jepang yang secara langsung mengekspresikan suara benda atau suara makhluk hidup, seperti *zaazaa* di *ame ga zaazaa furu* atau *wanwan inu ga wanwan hoeru*, dikenal sebagai *giongo* atau *giseigo* (kata meniru suara benda atau suara *mahluk* hidup). orang dan benda-benda, pernyataan-pernyataan atau tindakan-tindakan orang dan benda-benda semacam itu, seperti *kirakira* dalam *hoshi ga kirakira hikaru* atau *furafura* dalam *furafura aruku*, dikenal sebagai *gitaigo*”.

Berikut contoh dari onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda :

1. ダイヤモンドがキラキラ光っている。

Daiyamondo ga kirakira hikatteiru.

“berlian yang berkilauan”

2. 雨がザーザー降ってきた。

Ame ga zaazaa futte kita.

“hujan turun dengan deras”

3. 犬がワンワンほえている。

Inu ga wanwan hoeteiru.

“anjing menggonggong gukguk”

Sumber : *e de wakaru giongo gitaigo*, 1994:77

Onomatope tidak hanya menirukan bunyi benda dan manusia tetapi onomatope juga sangat penting, agar membuat percakapan menjadi lebih natural dan mudah dipahami.

E. Jenis Jenis Onomatope

Francis G. Drohan berpendapat bahwa terdapat 4 tipe ungkapan onomatope dalam bahasa Jepang, yaitu :

1. *Giongo* kata-kata yang meniru suara-suara alami, misalnya, *goro-goro* “menggelegar/gemuruh), *ton-ton* (mengetuk-ngetuk)
2. *Giseigo* kata-kata yang meniru suara manusia maupun suara binatang, misalnya, *kusu-kusu* (terkikih-kikih/tertawa kecil), *wanwan* (gukguk)
3. *Gitaigo* kata-kata yang menggambarkan cara bertindak, misalnya, *noro-noro* (beringsut), *teki-paki* (dengan kesigapan)
4. *Gijougo* kata-kata yang menggambarkan keadaan psikologis, misalnya, *biku-biku* (kecut hati), *gakkari* (kecewa), *ira-ira* (rasa gelisah)

(Francis, G,Drohan 1993:258)

Senada dengan Francis menurut Daiji Shiraishi (1982; 1) dalam kamus *giongo gitaigo kanyoku jiten* terbitan Tokyodoshuppan onomatope diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu :

1. *Giongo* adalah kata yang meniru bunyi-bunyi dari luar. Misalnya *kachakacha* ‘bunyi sendok beradu’ *zaazaa* ‘bunyi hujan deras’ *chirin chirin* ‘bunyi lonceng angin’ *pitapita* ‘bunyi gesekan celana’.
2. *Giseigo* adalah kata yang meniru suara binatang atau manusia. Misalnya *a-n* ‘bunyi mulut yang menganga saat akan makan’ *ufufu* ‘bunyi kegirangan’ *bubu* ‘bunyi babi’ *ka-ka* ‘suara burung gagak’.
3. *Gitaigo* adalah kata yang mengungkapkan bunyi dari sesuatu yang tidak mengeluarkan bunyi. Misalnya *utouto* ‘kondisi saat terkantuk-kantuk’ *jirojiro* ‘mata yang melihat sana sini’ *yukkuri* ‘pelan-pelan’.
4. *Gijougo* adalah kata yang mengungkapkan kondisi hati manusia. Misalnya *ukiuki* ‘perasaan senang’ *utori* ‘terpesona’ *sowasowa* ‘kondisi cemas’ *wakuwaku* ‘penuh harap akan datang sesuatu yang menggembirakan’.

F. Fungsi Onomatope

Fungsi onomatope yang dipaparkan oleh thomas Tsoi (2004)

1. Untuk memperkaya kandungan tulisan dengan memberikan deskripsi suasana yang hidup.
2. Untuk meningkatkan tingkat musikalitas mengingat onomatope adalah kata-kata yang meniru suara alam.
3. Untuk memperdalam kesan pembaca terhadap pesan karena onomatope mengubah citra visual menjadi citra akustik.

4. Untuk memaksimalkan realitas situasi sehingga pembaca dapat memperoleh citra akustik yang nyata atas keseluruhan citra visual yang meliputi serangkaian gambar dan balon kata-kata.

G. Sinonim

Kata-kata yang memiliki makna sama atau mirip disebut sinonim.

Kesinoniman ini ada dua macam: (1) kesinoniman mutlak, yakni sinonim bermakna sama, dalam bahasa Jepang disebut *doogigo*, (2) kesinoniman sebagian, yakni sinonim bermakna mirip, dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo*.

Contoh kesinoniman sebagian :

Verba *ku(w)u* dan *taberu* : dua-duanya bermakna “makan”, tetapi tidak bisa dikatakan sebagai sinonim mutlak karena ada pemakaian yang berbeda. たくさんガソリンを食う。 *Takusan gasorin wo ku(w)u*. “Banyak makan bensin”.

**takusan gasorin wo taberu*. (tidak dipakai)

Contoh kesinoniman mutlak :

Nomina *yakimeshi* dan *chaahan*, kedua kata bermakna “nasi goreng” dan tidak ditemukan adanya perbedaan makna serta perbedaan pemakaian; yang ada hanya perbedaan menurut etimologi dan masalah pembentukan kata. Menurut etimologi, *yakimeshi* (焼き飯) adalah kosakata Jepang, sedangkan *chaahan* (炒飯) adalah kosakata kanji dan menurut morfologi, *yakimeshi* adalah kata majemuk, sedangkan *chaahan* adalah kata tunggal kesatuan.

H. Penelitian Relevan

Adapun penelitian mengambil referensi sebagai bahan penelitian relevan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Onomatope yang menyatakan Kondisi dan Bentuk Suatu Benda” ini, yaitu:

1. Hendriyati Siswa Derita (2007), Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Jepang JIA Bekasi dalam skripsinya berjudul “Analisis Onomatope dalam Bahasa Jepang yang Menyatakan Kondisi dan Perasaan Manusia”. Peneliti mengatakan dalam onomatope yang menyatakan kondisi dan perasaan manusia yang memiliki sinonim terdapat delapan onomatope dan onomatope yang memiliki antonim terdapat lima onomatope. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya fokus kepada onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk pada suatu benda.
2. Tri Sutrina (2017), Mahasiswa Universitas Diponegoro dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk dan Strategi Penerjemahan Onomatope Bahasa Jepang Pada Komik One Piece”. Peneliti mengatakan onomatope memiliki 118 macam onomatope yang dibagi menjadi sembilan pengklasifikasian makna dan paling banyak ditemui adalah klasifikasi makna tiruan bunyi atau pergerakan manusia atau aktivitas. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya mengambil objek onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda pada bahasa Jepang.
3. Lutfia Ulfa (2016), Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Semantik Onomatope Dalam Komik Detective Conan Series Selection Karya Aoyama Gosho”. Peneliti mengatakan 19 onomatope diklasifikasikan dalam tiruan suara mahluk

hidup dan 30 onomatope diklasifikasikan dalam tiruan suara benda. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya mengambil objek onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda pada bahasa Jepang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan menjelaskan beberapa definisi mengenai metode penelitian lalu menjelaskan proses penelitian yang diawali dari perencanaan hingga ke tahap akhir proses penelitian. namun, sebelumnya akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa definisi mengenai metodologi penelitian hingga metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari *methodos* bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi, untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2006:34). Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang metode atau uraian tentang metode disebut Metodologi.

Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (KBBI, 2008:1661). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun karya tulis ilmiah ini adalah metode deskripsi analisis. Deskripsi analisis adalah suatu metode yang dilakukan

dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2011:53).

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa buku-buku referensi sebagai data-data yang diperlukan dan menentukan objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari – Juli 2018. Oleh karena itu diperlukan kegiatan untuk mencari sumber data penelitian kebeberapa perpustakaan yang berkaitan dengan judul peneliti. Diantaranya Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA berlokasi di Bekasi, Universitas Indonesia, Perpustakaan Nasional berlokasi di Jakarta, dan Perpustakaan Japan Fondation Jakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian data kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan data bukan angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan literature. (Kurnia, 2014:16)

Penelitian kualitatif perlu menitikberatkan teori yang digunakan mencakup deskripsi penulisan secara sistematis tentang fakta dari literatur terakhir yang memuat teori, konsep, preposisi. Teori itu sendiri disimpulkan berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis yang berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi

perilaku yang memiliki keterangan sebagai simultan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan. (Sugiono dalam Kurnia, 2014:83-84).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya :

1. Persiapan

Pada tahap ini, penelitian diawali dengan pelaksanaan pengajuan judul penelitian, dengan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing, judul penelitian memerlukan beberapa perubahan, sehingga diperlukan pengajuan revisi proposal dan judul penelitian. Untuk itu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi, meneliti dan mengkaji literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang menjadi objek penelitian dengan mengumpulkan data-data jurnal, serta buku-buku referensi lainnya. Peneliti mengambil data-data rujukan tentang onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda, yang terdapat dalam Perpustakaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA dan Perpustakaan Japan Foundation Jakarta sebagai referensi awal.

2. Pelaksanaan

Penulis menganalisis penggunaan dan makna dari objek yang diteliti dengan menerjemahkan buku-buku yang menjadi referensi.

Kegiatan pengumpulan data, dilaksanakan dengan mencari beberapa sumber data yang tidak hanya didapatkan dari perpustakaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi dan perpustakaan Japan Foundation Jakarta, akan tetapi peneliti akan melanjutkan kunjungan ke beberapa perpustakaan lainnya.

Buku-buku referensi yang diperlukan peneliti, dapat berupa buku materi pelajaran, kamus, internet serta beberapa buku referensi yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, buku-buku tersebut perlu dilakukan pengklasifikasian perkembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti dengan membaca serta mengkaji konsep yang digunakan oleh peneliti terdahulu terhadap perkembangan dalam bidangnya sampai saat ini.

3. Pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan tahapan pencatatan hasil laporan analisa data yang telah peneliti simpulkan dari data-data sumber teori ahli yang relevan. Tahapan ini dilakukan setelah mendapat persetujuan oleh pembimbing. Proses pelaksanaan tahapan ini, tidak terlepas dari tahapan implementasi itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan, pelaporan yang dibuat peneliti merupakan laporan penelitian yang diawali dari simpulan teori ahli yang relevan, yang disesuaikan dengan topic penelitian itu sendiri.

Tahapan pelaporan merupakan laporan tertulis hasil pembahasan analisa data-data relevan yang telah diolah dan dianalisa sebelumnya.

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan bimbingan dari pembimbing untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan, dan untuk mengetahui tidak terdapatnya reduplikasi hasil laporan dari penelitian sebelumnya.

Pada tahapan ini, merupakan tahapan penyusunan laporan diawali dari pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, analisa data, dan diakhiri dengan kesimpulan saran. Keseluruhan tahapan tersebut, tersusun setelah menganalisa data-data sebelumnya dan mendiskusikan serta melakukan revisi setelah mendapat persetujuan relevan pembimbing.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini agar penulis mendapatkan hasil dan data yang akurat. Penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Mengumpulkan data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mencari data penunjang penelitian baik data maupun teori atau pun data untuk kajian, baik, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi, meneliti dan mengkaji literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang menjadi objek penelitian dengan mengumpulkan data-data jurnal, serta buku-buku referensi lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk dapat menjawab rumusan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Penelitian melakukan analisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti memaparkan, onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda yang menjadi objek penelitian dan mengklasifikasikan onomatope tersebut dengan didukung teori-teori dari sumber referensi yang relevan berupa buku-buku literatur bacaan dari beberapa perpustakaan untuk menunjang agar penelitian ini mendapatkan analisis data yang akurat.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu berupa buku *Giongo gitaigo onomatopoeia: Elementary / Intermediate, E de wakarū giongo gitaigo* sebagai data primer, dan beberapa buku referensi yang relevan dengan judul penelitian dari beberapa perpustakaan serta media online internet sebagai data sekunder. Dikarenakan dalam buku tersebut onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda belum diklasifikasikan secara detail, jadi peneliti menggunakan buku tersebut untuk menjadi bahan penelitian

BAB IV

Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dan membahas onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda. Paparan utama onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda yang terdapat pada buku ニュアンスが分かる擬音語.擬態語（上級） (*Nyuansu ga wakaru gitaigo giongo*) (*jyoukyuu*) Ayako, 音とイメージで楽しく覚える擬音語。擬態語（中級） (*oto to imeji de tanoshiku oboeru gitaigo . giongo*) (*chuukyuu*) H.Yamamoto, 絵でわかる擬音語。擬態語 (*e de wakaru giongo . gitaigo*) A. Satoru. Analisis data diharapkan dapat memperjelas gambaran tentang onomatope yang menyatakan bentuk dan kondisi suatu benda.

A. Paparan Data

Terdapat 38 onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda dari 38 onomatope tersebut peneliti akan meneliti 38 onomatope dan mengklasifikasikannya.

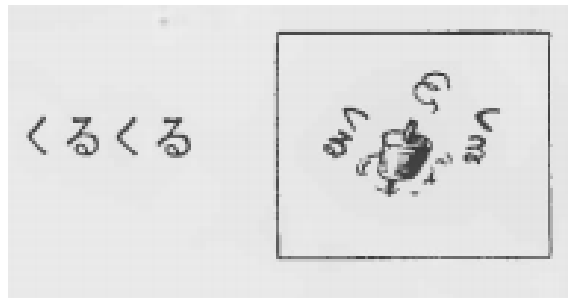
No	Nama	Cara baca	Arti
1	くるくる	<i>Kurukuru</i>	Berputar
2	ぐるぐる	<i>Guruguru</i>	Berputar dengan lambat
3	ころころ	<i>Korokoro</i>	Benda kecil yang bergelinding (bola kecil)

4	ごろごろ	<i>Gorogoro</i>	Benda besar yang bergelinding(ishi,ubi) bermalas-malasan
5	ぐんぐん	<i>Gungun</i>	Tumbuh terus menerus
6	つるつる	<i>Tsurutsuru</i>	Licin
7	すべすべ	<i>Subesube</i>	Halus
8	ざらざら	<i>Zarazara</i>	Kasar seperti pasir
9	ぶつぶつ	<i>Butsubutsu</i>	Bintik bintik
10	かさかさ	<i>Kasakasa</i>	Kering
11	ばらばら	<i>Barabara</i>	Berantakan
12	ぱらぱら	<i>Parapara</i>	Butiran
13	がらがら	<i>Garagara</i>	Kosong
14	すかすか	<i>Sukasuka</i>	Sedikit
15	ふらふら	<i>Furafura</i>	Bergoyang(mabuk)
16	ぶらぶら	<i>Burabura</i>	Mengayun (bergelantung)
17	ゆらゆら	<i>Yurayura</i>	Bergoyang (merambat)
18	ぐらぐら	<i>Guragura</i>	Bergetar
19	くしゃくしゃ	<i>Kushakusha</i>	Kusut
20	ごちゃごちゃ	<i>Gochagocha</i>	Berantakan dalam tempat
21	ぼさぼさ	<i>Bosabosa</i>	kusut(rambut)
22	めちゃめちゃ・	<i>mechamecha.</i>	Berantakan

	めちやくちや	<i>Mechakucha</i>	
23	ひらひら	<i>Hirahira</i>	Melambai/Melayang
24	ふわふわ	<i>Fuwafuwa</i>	Mengambang
25	ぺらぺら	<i>Perapera</i>	Tipis dan ringan/lancar
26	ぴかぴか	<i>Pikapika</i>	Berkilauan
27	きらきら	<i>Kirakira</i>	Berkilauan lebih redup
28	つやつや	<i>Tsuyatsuya</i>	Mengkilap
29	ごわごわ	<i>Gowagowa</i>	Kaku
30	ふわふわ	<i>Fuwafuwa</i>	Melayang
31	ふかふか	<i>Fukafuka</i>	Tebal dan lembut
32	ふにゃふにゃ	<i>Funyafunya</i>	Kenyal
33	ぐにゃぐにゃ	<i>Gunyagunya</i>	Lentur
34	こなごな	<i>Konagona</i>	Pecah
35	ぎざぎざ	<i>Gizagiza</i>	Bergerigi
36	でこぼこ	<i>Dekoboko</i>	Berlubang(tidak beraturan)
37	とげとげ	<i>Togetoge</i>	Berduri
38	ぼろぼろ	<i>Boroboro</i>	Compang camping

B. Analisis Data

- くるくる *kurukuru* (Berputar)



Gambar 4.1 Onomatope *kurukuru*

コマがくるくる回っている。

Koma ga kurukuru mawatteiru.

(gasing sedang berputar)

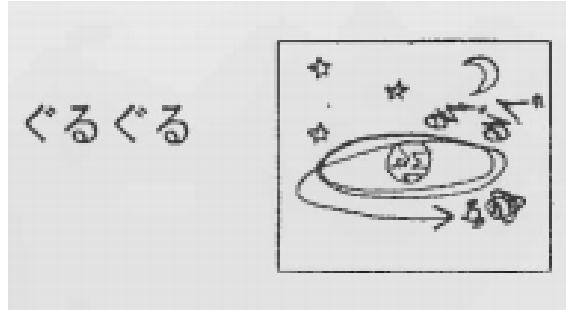
彼はいうことがくるくる変わる。

Kare wa iu koto ga kurukuru kawaru.

(Dia selalu berubah pikiran)

Kurukuru adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda berputar dengan ringan. Seperti contoh di atas berputar seperti gasing, dan sebaliknya contoh kedua adalah menyatakan kondisi di mana seseorang yang mudah berubah pikirannya.

2. ぐるぐる *guruguru* (Berputar)



Gambar 4.2 Onomatope *guruguru*

葉が空中でぐるぐる回っていた。

Ha ga kuuchuu de guruguru mawatteita.

(Daun berputar-putar di udara)

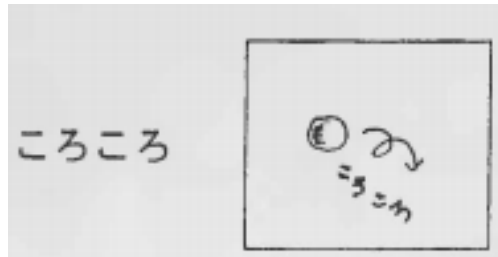
車輪はぐるぐる回った。

Sharin wa guruguru mawatta

(roda terus berputar)

Guruguru adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda itu berputar yang berkelanjutan dibandingkan dengan *kurukuru*, *guruguru* lebih berat. Seperti contoh di atas daun berputar-putar di udara. Daun berputar di udara tidak hanya satu kali berputar, akan tetapi terus berputar-putar.

3. ころころ *korokoro* (Bergelinding)



Gambar 4.3 Onomatope *korokoro*

10 円玉がころころ転がってきた。

Juu en tama ga korokoro korogatte kita.

(Uang sepuluh yen bergelinding)

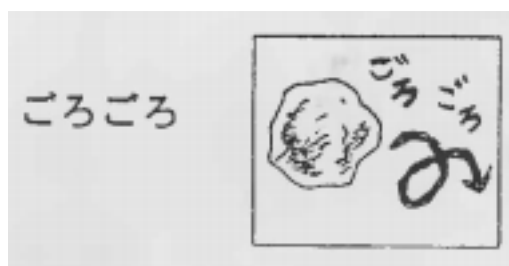
私の足元に野球のボールがころころと転がってきた。

Watashi no ashimoto ni yakyu no boru ga korokoro to korogatte kita.

(Bola baseball bergelinding ke arah kaki saya)

Korokoro adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda kecil atau ringan bergelinding. Seperti contoh di atas uang logam sepuluh yen bergelinding.

4. ごろごろ *gorogoro* (Bergelinding, bermalas-malasan)



Gambar 4.4 Onomatope *gorogoro*

川の中に大きな石がごろごろ転がっている。

Kawa no naka ni ookina ishi ga gorogoro korogatteiru

(Batu besar bergelinding di dalam sungai)

彼は毎日ごろごろ寝て暮らしています。

Kare wa mainichi gorogoro nete kurashitemasu.

Dia selalu bermalas-malasan karena tinggal sendiri.

Gorogoro adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda besar atau berat bergelinding dibandingkan dengan *korokoro*, *gorogoro* lebih berat dan juga onomatope ini bisa diartikan bermalas-malasan. Seperti contoh di atas Batu besar bergelinding di dalam sungai.

5. ぐんぐん *gungun* (Tumbuh)



Gambar 4.5 Onomatope *gungun*

この木は春から夏にぐんぐん伸びる。

Kono ki wa haru kara natsu ni gungun nobiru.

(Pohon ini dari musim semi sampai musim panas terus tumbuh)

トムのフランス語はぐんぐん上達している。

Tomu no furansugo wa gungun joutatsu shiteiru.

(Bahasa Prancis Tom berkembang pesat)

Gungun adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda mengalami perubahan atau tumbuh. Seperti contoh di atas Pohon yang terus tumbuh secara stabil.

6. つるつる *tsurutsuru* (Licin)



Gambar 4.6 Onomatope *tsurutsuru*

雪の日は道がつるつるするので、気を付けて。

Yuki no hi wa michi ga tsurutsuru suru node, ki wo tsukete.

(karena hari bersalju jalanan menjadi licin. Harap berhati-hati)

私の父はビリヤードの玉のように頭がつるつるだ。

Watashi no chichi wa biriya-do no tama no youni atama ga tsurutsuru da.

(kepala ayah saya licin seperti bola billiard)

Tsurutsuru adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda memiliki permukaan yang licin. Seperti contoh di atas disebabkan jalan licin harap berhati-hati dan contoh berikutnya adalah persamaan antara permukaan kepala ayahnya yang licin seperti bola billiard yang licin.

7. すべすべ *subesube* (Halus)



Gambar 4.7 Onomatope *subesube*

温泉に入った後は、肌がすべすべになる。

Onsen ni haitta ato wa, hada ga subesube ni naru.

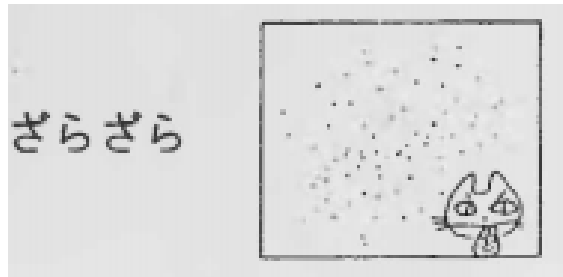
(Setelah berenda di onsen, kulit menjadi halus)

絹は手触りが柔らかくすべすべしている。

Kinu wa tezawari ga yawarakaku subesube shite iru.

(Kain sutera sangat lembut dan halus)

Subesube adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda memiliki permukaan yang halus. Seperti contoh di atas kulit menjadi halus setelah berendam.

8. ざらざら *zarazara* (Kasar)Gambar 4.8 Onomatope *zarazara*

床がざらざらするから、そうじをして下さい。

Yuka ga zarazara suru kara, souji wo shitekudasai.

(Karena lantainya kasar (berdebu) tolong dibersihkan)

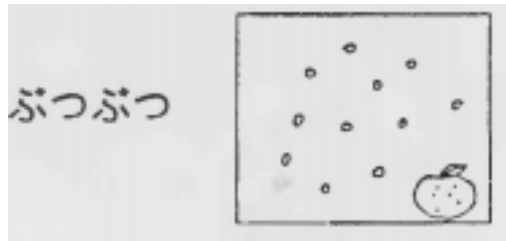
壁はざらざらとした石で出来ていた。

Kabe wa zarazara toshita ishi de dekite ita.

(Temboknya kasar terbuat dari batu)

Zarazara adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana sesuatu benda memiliki permukaan yang kasar. Seperti contoh di atas karena lantainya kasar tolong dibersihkan, contoh di atas menyatakan di mana kondisi permukaan kasar yang disebabkan debu.

9. ぶつぶつ *butsubutsu* (bintik-bintik)



Gambar 4.9 Onomatope *butsubutsu*

みかんの皮でぶつぶつだ。

Mikan no kawa de butsubutsu da.

(Kulit jeruk bintik-bintik)

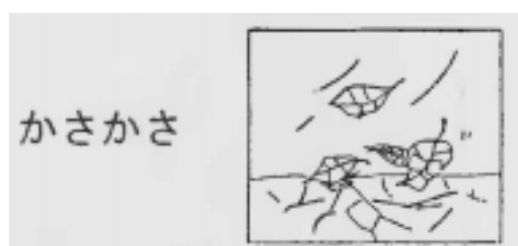
田中君の顔はにきびでぶつぶつだ。

Tanaka kun no kao ha nikibi de butsubutsu da.

(Wajah tanaka bintik-bintik karena jerawat)

Butsubutsu adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda memiliki permukaan yang bintik-bintik. Seperti contoh di atas di mana permukaan kulit jeruk memiliki banyak bintik-bintik.

10. かさかさ *kasakasa* (Kering)



Gambar 4.10 Onomatope *kasakasa*

冬になると、手がかわいてかさかさになるので、クリームをつけた
ほうがいいよ。

*Fuyu ni naruto, te ga kawaite kasakasa ni narunode, kuri-mu wo tsuketa
hougaiiyo.*

(Kalau musim dingin, tangan menjadi kering, lebih baik diberikan krim)

毎年冬になると唇がかさかさに乾燥してしまいます。

Maitoshi fuyu ninaruto kuchibiru ga kasakasa ni kansou shite shimaimasu.

(Setiap tahun saat musim dingin bibir saya menjadi kering dan pecah-
pecah)

Kasakasa adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu
benda memiliki permukaan yang kering. Seperti contoh di atas di mana
permukaan kulit menjadi kering disebabkan musim dingin

11. ばらばら *barabara* (Berantakan)



Gambar 4.11 Onomatope *barabara*

あなたの子供がばらばらに引き裂いたのは僕の本だ。

Anata no kodomo ga barabara ni hiki saita no wa boku no hon da.

(Itu adalah buku saya yang dibuat berantakan oleh anak Anda)

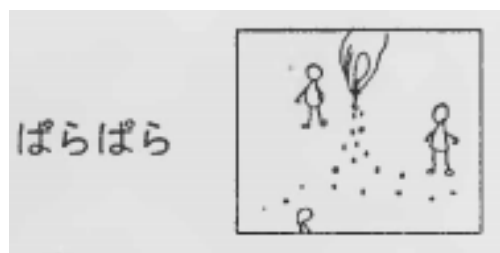
彼は本をばらばらに裂いてしまった。

Kare wa hon wo barabara ni saite shimatta.

(Dia merobek-robek buku)

Barabara adalah onomatope yang menyatakan di mana benda dalam kondisi berantakan atau terpecah-belah dari benda yang sebelumnya utuh. Seperti contoh di atas di mana kondisi buku yang berantakan dikarenakan oleh seseorang.

12. ぱらぱら *parapara* (Butiran)



Gambar 4.12 Onomatope *parapara*

雨がぱらぱら降り出しました。

Ame ga parapara furi dashimashita.

(Butiran air hujan mulai turun)

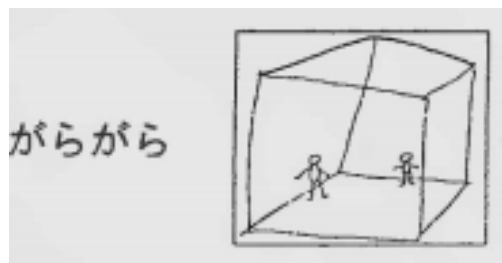
屋根には雨がぱらぱら落ちていた。

Yane ni wa ame ga parapara ochiteita.

(Butiran air hujan jatuh ke atap)

Parapara adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda terjatuh atau memiliki bentuk butiran. Seperti contoh di atas di mana air hujan sedikit demi sedikit turun.

13. がらがら *garagara* (Kosong)



Gambar 4.13 Onomatope *garagara*

一人の老婦人を除けばバスはがらがらだった。

Hitori no roufujin wo nozokeba basu ha garagara datta.

(Didalam bus kosong hanya ada wanita tua)

今日、がらがらだね。この時間帯って空いているのかね。

Kyou, garagara da ne. kono jikantaitte aite iru noka ne.

(Hari ini lengang ya, biasanya selalu macet pada saat seperti ini)

Garagara adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda memiliki isi didalamnya tidak terisi. Seperti contoh di atas di mana kondisi bus yang hanya terisi oleh seorang wanita tua saja.

14. すかすか *sukasuka* (Kosong)



Gambar 4.14 Onomatope *sukasuka*

この旅行カバンの中はすかすかです。

Kono ryokou kaban no naka wa sukasuka desu.

(Isi di dalam koper ini kosong)

このメロン、すかすかじゃないの。だから安かったのか。

Kono meron, sukasuka janaino. Dakara yasukatta noka.

(Melon ini, isinya kosong. Oleh karena itu harganya murah)

Sukasuka adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda yang didalamnya tidak memiliki isi yang banyak atau bisa disebut juga kosong. Seperti contoh di atas koper ini kosong, yang menyatakan tidak terlalu memiliki isi yang begitu banyak.

15. ふらふら *furafura* (Bergoyang)Gambar 4.15 Onomatope *furafura*

酔っばらいがふらふら歩いている。

Yopparai ga furafura aruiteiru.

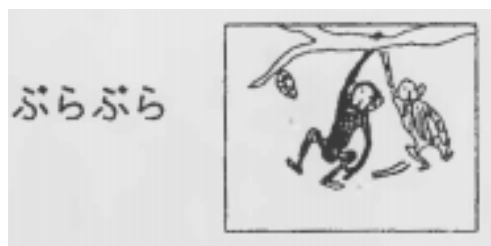
(Jalan bergoyang karena mabuk)

ワインの飲みすぎでふらふらになった。

Wain no nomisugi de furafura ni natta.

(Karena minum wine terlalu lama menjadi pusing)

Furafura adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda bergoyang-goyang disebabkan tidak memiliki tenaga ataupun mabuk. Seperti contoh di atas disebabkan mabuk jadi jalannya bergoyang.

16. ぶらぶら *burabura* (Mengayun /Berjalan-jalan)Gambar 4.16 Onomatope *burabura*

彼は両足をぶらぶらさせながらいすに座っていた。

Kare ha ryousoku wo burabura sasenagara isu ni suwatteita.

(Dia duduk di bangku sambil mengayunkan kedua kakinya)

彼らは海岸をぶらぶらと歩いた。

Karera ha kaigan wo burabura to aruita.

(Mereka Berjalan-jalan disekitar pantai)

Burabura adalah onomatope yang menyatakan kondisi di mana suatu benda mengayun dan bisa juga diartikan dengan berjalan-jalan. Seperti dua contoh di atas dia duduk sambil mengayunkan kedua kakinya, dan contoh kedua memiliki arti seperti seseorang sedang berjalan-jalan.

17. ゆらゆら *yurayura* (Bergoyang lambat)



Gambar 4.17 Onomatope *yurayura*

海の中でわかめがゆらゆらゆれている。

Umi no naka de wakame ga yurayura yureteiru.

(Di dalam laut rumput laut bergoyang)

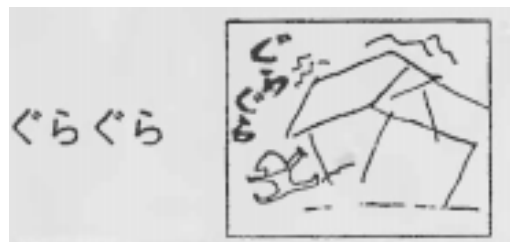
小さい紙でボートがゆらゆらゆれる。

Chisai kami de bo-to ga yurayura yureru.

(Perahu dari kertas bergoyang-goyang)

Yurayura adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda bergoyang goyang dengan lambat. Seperti contoh di atas di mana rumput laut sedang bergoyang di dalam laut.

18. ぐらぐら *guragura* (Bergetar)



Gambar 4.18 Onomatope *guragura*

地震の時、机がぐらぐらゆれた。

Jishin no toki, tsukue ga guragura yureta.

(Ketika gempa, meja bergetar)

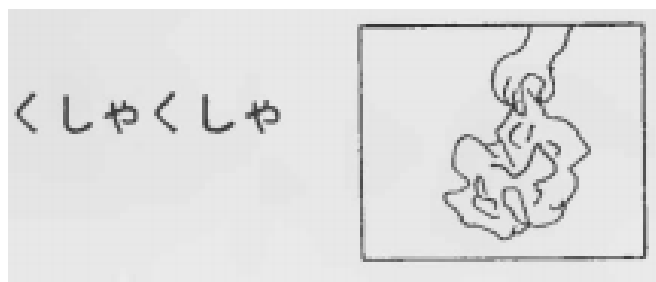
テーブルの脚がぐらぐらする。

Te-buru no ashi ga guragura suru.

(Kaki meja bergoyang)

Guragura adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda bergoyang dengan kencang berbeda dengan *yurayura*, *guragura* bergetar/bergoyang cukup kencang. Seperti contoh di atas di mana meja bergetar dikarena kan gempa.

19. くしゃくしゃ *kushakusha* (Kusut/lecek)



Gambar 4.19 Onomatope *kushakusha*

大切な種類がくしゃくしゃになってしまった。

Taisetsuna shurui ga kushakusha ni natte shimatta.

(Dokumen penting menjadi lecek)

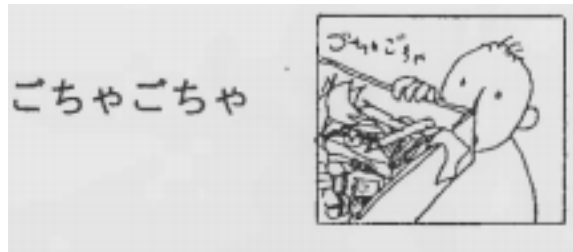
君の髪は、ほんとにくしゃくしゃに見えるよ。

Kimi no kami wa, honto ni kushakusha ni mieruyo.

(Rambut kamu terlihat kusut)

Kushakusha adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda seperti kertas, wajah atau pakaian terlihat kusut atau lecek. Seperti contoh di atas di mana dokumen penting menjadi lecek.

20. ごちゃごちゃ *gochagocha* (Berantakan didalam tempat)



Gambar 4.20 Onomatope *gochagocha*

引き出しの中に物がごちゃごちゃです。

Hikidashi no naka ni mono ga gochagocha desu.

(Di dalam laci barang-barang berantakan)

ごちゃごちゃの机を整理する。

Gochagocha no tsukue wo seiri suru.

(Membersihkan meja yang berantakan)

Gochagocha adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda didalamnya berantakan atau memiliki kondisi berantakan. Seperti contoh di atas di mana isi didalam laci yang berantakan.

21. ぼさぼさ *bosabosa* (Kusut untuk rambut dan benda berambut)



Gambar 4.21 Onomatope *bosabosa*

髪の毛がぼさぼさなので、美容院に行った。

Kami no ke ga bosabosa nanode, biyouin ni itta.

(Karena rambutnya kusut / berantakan, jadi pergi ke salon)

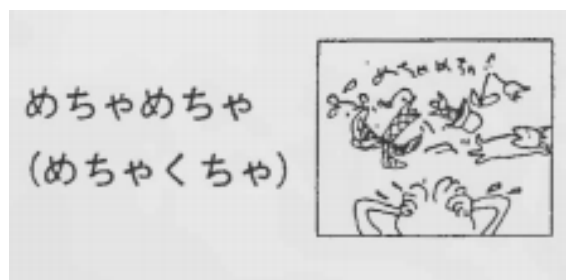
ぼさぼさの髪の毛をとかす。

Bosabosa no kami no ke wo tokasu.

(Rambut kusut disisir)

Bosabosa adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda yang memiliki rambut menjadi kusut atau berantakan. Seperti contoh di atas di karena kan rambutnya kusut jadi pergi kesalon untuk dirapihkan.

22. めちゃめちゃ.めちゃくちゃ *mechamecha. Mechakucha* (Berantakan)



Gambar 4.22 Onomatope *mechakucha, mechamecha*

雨でピクニックがめちゃめちゃになった。

Ame de pikunikku ga mechamecha ni natta.

(Karena hujan piknik jadi berantakan)

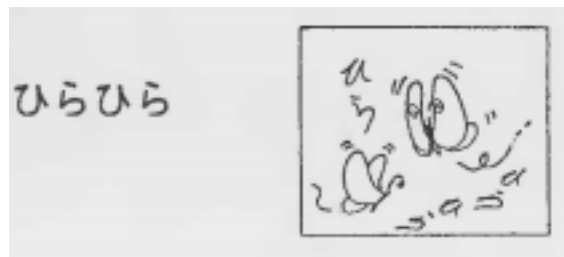
自転車はトラックに衝突してめちゃめちゃになった。

Jitensha wa torakku ni shoutotsu shite mechamecha ni natta.

(Sepeda hancur berantakan ditabrak oleh truk)

Mechamecha adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi yang berantakan dikarenakan sesuatu. Seperti contoh di atas di mana kondisi yang menjadi berantakan disebabkan sesuatu.

23. ひらひら *hirahira* (Melambai/melayang)



Gambar 4.23 Onomatope *hirahira*

彼女がハンカチをひらひら降っているのが、遠くから見えた。

Kanojo ga hankachi wo hirahira futteiru no ga, tooku kara mieta.

(Terlihat dari jauh, wanita itu melambaikan sapu tangannya)

チョウが、花から花へひらひらとぶ。

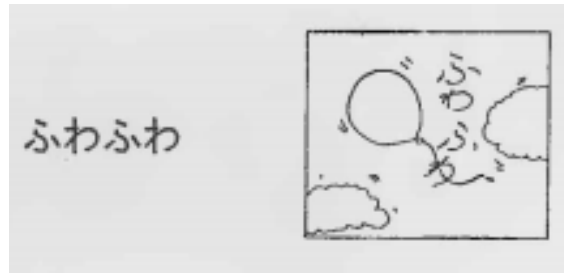
Chou ga, hana kara hana e hirahira tobu.

(Kupu-kupu melayang dari bunga ke bunga)

Hirahira adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda melambai-lambai disebabkan benda tersebut ringan. Seperti contoh

di atas di mana sapu tangan yang melambai-lambai di karena kan hembusan angin saat dipegang oleh wanita tersebut.

24. ふわふわ *fuwafuwa* (Mengambang)



Gambar 4.24 Onomatope *fuwafuwa*

青い空に、まっ白な雲がふわふわ浮いている。

Aoisora ni, masshiro na kumo ga fuwafuwa uiteiru.

(Dilangit yang biru, awan putih mengambang)

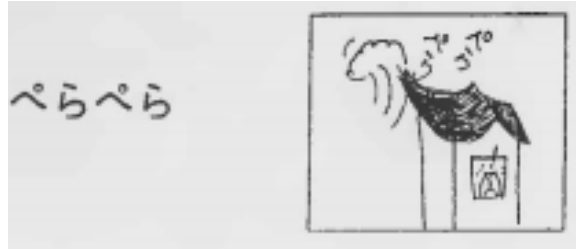
鳥の羽が空をふわふわ飛ぶ。

Tori no hane ga sora wo fuwafuwa tobu

(sayap burung seperti mengambang diudara)

Fuwafuwa adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda melayang-layang dengan ringan dilangit. Seperti contoh di atas awan putih melayang-layang di langit. Disebabkan awan sangat ringan jadi bisa melayang di langit.

25. ぺらぺら *perapera* (Tipis dan ringan / lancar)



Gambar 4.25 Onomatope *perapera*

こんなぺらぺらのうわぎじゃ、寒くてかぜをひくよ。

Konna perapera no uwagi ja, samukute kaze o hiku yo.

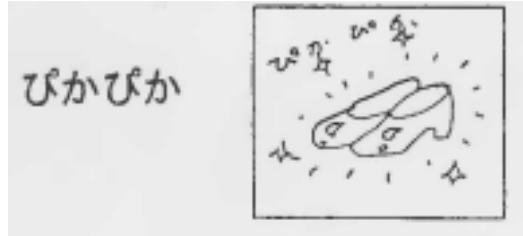
(Karena dingin bisa masuk angin, jika memakai jaket yang tipis seperti ini)

リーさんはスパイン語がぺらぺらです。

Ri-san wa supain go ga perapera desu.

(Mr. Lee lancar berbahasa spanyol)

Perapera adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda tipis dan ringan dan bisa juga diartikan lancar atau fasih. Seperti contoh di atas jika memakai jaket yang tipis seperti ini bisa masuk angin. Dalam contoh tersebut di sebutkan di mana benda tersebut tipis dan bisa membuat masuk angin penggunanya jika di pakai.

26. ぴかぴか *pikapika* (Berkilauan)Gambar 4.26 Onomatope *pikapika*

クリスマスツリーの豆電球がぴかぴかひかっている

Kurisumasutsuri- no mamedenkyuu ga pikapika hikatte iru.

(Lampu-lampu kecil berkilauan di pohon natal)

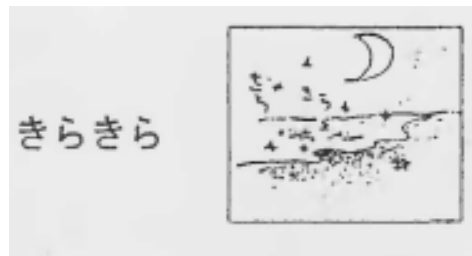
あなたの車を新車のようにぴかぴかだ。

Anata no kuruma wo shinsha no youni pikapika da.

(Mobil adan berkilauan seperti mobil baru)

Pikapika onomatope ini menyatakan di mana kondisi suatu benda berkilauan dikarena kan aliran listrik, indah dan barang baru. Berbeda dengan onomatope *kirakira* onomatope *pikapika* lebih terang dan cahayanya berasal dari benda itu sendiri. Seperti contoh di atas pohon natal menjadi berkilauan disebabkan ada nya lampu-lampu kecil.

27. きらきら *kirakira* (Berkilau lebih redup)



Gambar 4.27 Onomatope *kirakira*

川の水がきらきら光って、とてもきれいだ。

Kawa no mizu ga kirakira hikatte, totemo kirei da.

(Air sungai berkilau cahaya, sangat indah)

彼女の指にダイヤモンドがきらきら。

Kanojo no yubi ni daiyamondo ga kirakira.

(Cincin berlian di jari wanita itu berkilauan)

Kirakira adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda berkilauan, akan tetapi lebih redup dibandingkan *pikapika* dan cahaya yang dihasilkan adalah pantulan. Seperti contoh di atas di mana air di sungai berkilauan.

28. つやつや *tsuyatsuya* (mengkilap)



Gambar 4.28 Onomatope *tsuyatsuya*

よくみがいた木の床はつやつやとしてう美しい。

Yoku migaita ki no yuka wa tsuyatsuya toshite utsukushii.

(Jika dilihat lantai yang terbuat dari kayu, mengkilap dan indah)

絹はつやつやです。

Kinu wa tsuyatsuya desu.

(kain sutra mengkilap)

Tsuyatsuya adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda mengkilap, seperti peralatan rumah yang telah dibersihkan. Seperti contoh di atas di mana lantai yang terbuat dari kayu mengkilap dan indah.

29. ごわごわ *gowagowa* (Kaku)



Gambar 4.29 Onomatope *gowagowa*

このシャツは、のりが効きすぎてごわごわだ。

Kono shatsu ha, nori ga kiki sugite gowagowa da.

(Baju ini, terlalu kaku seperti rumput laut)

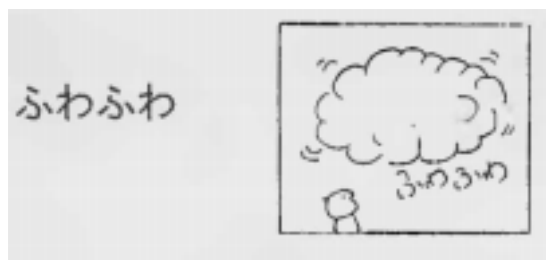
髪の毛が海水で固くなった。

Kaminoke ga kaisui de katakunatta.

(Rambut menjadi kaku setelah berenang di laut)

Gowagowa adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang sebelumnya tidak kaku berubah menjadi kaku. Seperti contoh di atas di mana rambut menjadi kaku setelah berenang dilaut.

30. ふわふわ *fuwafuwa* (lembut)



Gambar 4.30 Onomatope *fuwafuwa*

洗ったばかりのセーターはふわふわで気持ちがいい。

Aratta bakari no se-ta- ha fuwafuwa de kimochi ga ii.

(Sweater yang baru dicuci sangat lembut, membuat jadi bahagia)

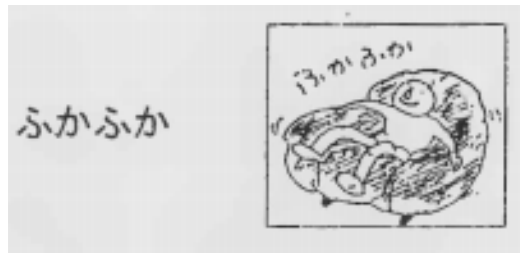
焼いたばかりのケーキはふわふわです。

Yaita bakari no ke-ki wa fuwafuwa desu.

(Kue yang baru selesai dipanggang sangat lembut)

Fuwafuwa adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang memiliki kondisi yang lembut dan didalamnya terdapat udara. Seperti contoh di atas di mana sweater yang baru saja di cuci sangat lah lembut.

31. ふかふか *fukafuka* (Tebal dan nyaman)



Gambar 4.31 Onomatope *fukafuka*

このベッドはふかふかできもちがいい。

Kono beddo ha fukafuka de kimochi ga ii.

(Kasur ini sangat tebal dan nyaman membuat perasaan senang)

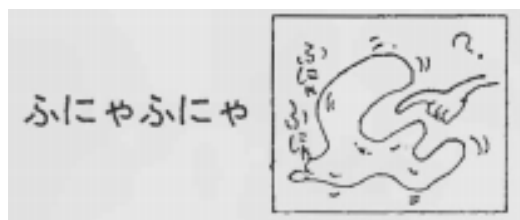
厚いじゅうたんがふかふかです。

Atsui jutan ga fukafuka desu.

(Karpét yang tebal dan nyaman)

Fukafuka adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda yang tebal dan nyaman seperti contoh di atas di mana kasur yang tebal dan nyaman membuat perasaan jadi senang.

32. ふにやふにや *funyafunya* (kenyal)



Gambar 4.32 Onomatope *funyafunya*

最近の若者はふにゃふにゃして、たよりない。

Saikin no wakamono wa funyafunya shite, tayori nai.

(Akhir-akhir ini anak muda sangat lemah dan tidak bisa diandalkan)

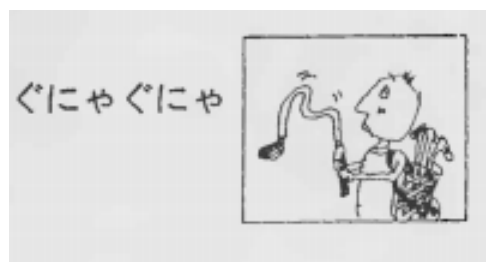
運動していない筋肉がふにゃふにゃする。

Undou shiteinai kinniku ga funyafunya suru.

(Karena tidak berolah-raga otot menjadi kenyal)

Funyafunya adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi suatu benda yang kenyal dan bisa juga di artikan tidak memiliki kepercayaan (lemah) diri. Seperti contoh di atas saat ini anak muda menjadi lemah dan tidak bisa diandalkan.

33. ぐにゃぐにゃ *gunyagunya* (lentur)



Gambar 4.33 Onomatope *gunyagunya*

ストーブのそばにプラスチックの箱をおいておいたらぐにゃぐにゃになってしまった。

Suto-bu no soba ni purasuchikku no hako wo oite oitara gunyagunya ni natte shimatta.

(Kotak plastik yang di taruh di sebelah pemanas ruangan menjadi lentur)

タコの体はぐにゃぐにゃしている。

Tako no karada wa gunyagunya shiteiru.

(Gurita tubuhnya lentur)

Gunyagunya adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang lentur dan mudah berubah-ubah bentuknya. Seperti contoh di atas kotak plastik yang di taruh di sebelah alat pemanas akan menjadi lentur di karenakan panas dari mesin pemanas ruangan.

34. こなごな *konagona* (serpihan)

留守中に地震があったのか、花瓶が落ちて、こなごなになっていた。

Rusuchuu ni jishin ga atta no ka, hana bin ga ochite, konagona ni natte ita.

(Ketika rumah kosong apakah ada gempa, Vas bunga terjatuh dan menjadi serpihan-serpihan)

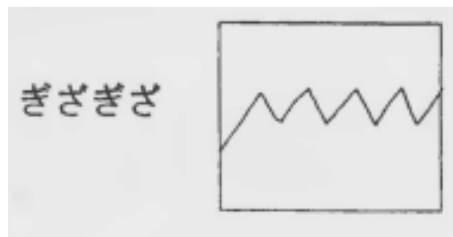
サッカーボールが窓に当たって、ガラスがこなごなに割れた。

Sakka-bo-ru ga mado ni atatte, garasu ga konagona ni wareta.

(Bola sepak mengenai jendela dan kaca nya pecah menjadi serpihan-serpihan)

Konagana adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang pecah menjadi serpihan-serpihan kecil seperti debu. Seperti dua contoh di atas di mana benda yang terbuat dari kaca pecah dan menjadi serpihan-serpihan kecil seperti debu.

35. ぎざぎざ *gizagiza* (Bergerigi)



Gambar 4.35 Onomatope *gizagiza*

はさみで紙をぎざぎざの形を切る。

Hasami de kami wo gizagiza no katachi wo kiru.

(Memotong kertas dengan gunting membentuk gerigi)

ギザギザの角があのでズボンに引っかかって穴を空けた。

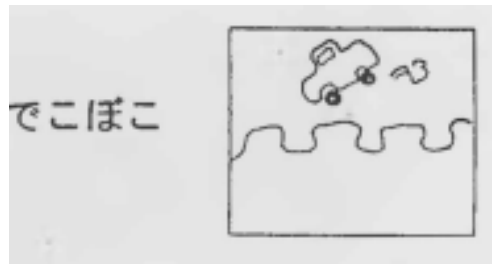
Gizagiza no kado ga ano zubon ni hikkakatte ana wo aketa.

(Karena sudut yang bergerigi celana tersangkut dan membuat lubang)

Gizagiza adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang permukaannya bergerigi seperti gergaji dan mata pisau. Seperti

contoh di atas di mana bentuk benda yang bergerigi di karena kan bentuk potongan gunting.

36. でこぼこ *dekoboko* (Tidak beraturan)



Gambar 4.36 Onomatope *dekoboko*

このみちはでこぼこしている。

Kono michi ha dekoboko shiteiru.

(Jalan ini tidak beraturan / jalan ini tidak rata)

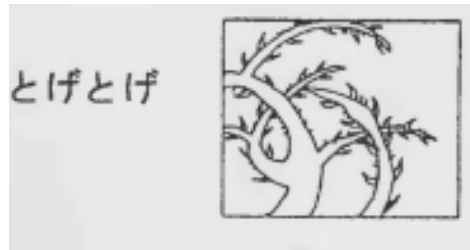
月の表面はでこぼこだ。

Getsu no hyoumen wa dekoboko da.

(Permukaan bulan tidak rata)

Dekoboko adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang tidak rata atau tidak beraturan. Seperti contoh di atas di mana jalan yang tidak rata.

37. とげとげ *togetoge* (Berduri)



Gambar 4.37 Onomatope *togetoge*

この木の葉はとげとげしていて、さわると痛い。

Kono ki no ha ha togetoge shiteite, sawaru to itai.

(Pohon ini daunnya berduri, jika di sentuh menyakitkan)

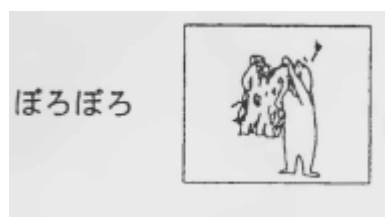
ヒイラギという木の葉はとげとげしている。

Hiiragi toiu ki no ha wa togetoge shiteiru.

(Pohon zaitun adalah pohon yang daunnya berduri)

Togetoge adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang memiliki duri. Seperti bunga mawar dan kawat berduri atau pohon tebu. Seperti contoh di atas di mana pohon yang memiliki duri.

38. ぼろぼろ *boroboro* (Compang-camping)



Gambar 4.38 Onomatope *boroboro*

この辞書は 10 年も使ってぼろぼろになってしまった。

Kono jisho ha 10 nen mo tsukatte boroboro ni natte shimatta.

(Kamus ini telah di pakai selama sepuluh tahun hingga menjadi rusak)

同じ靴を毎日はいたらすぐぼろぼろになるよ。

Onaji kutsu wo mainichi haitara sugu boroboro ni naruyo.

(Kalau setiap hari memakan sepatu yang sama pasti cepat rusak)

Boroboro adalah onomatope yang menyatakan di mana kondisi benda yang telah lama menjadi rusak atau pun compang-camping. Seperti contoh di atas di mana kamus yang telah digunakan selama sepuluh tahun menjadi rusak / compang-camping.

C. Interpretasi Data

1. Klasifikasi 38 data onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda.

1.1 Terdapat empat jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda berotasi.

No	Nama	Cara baca	Arti
1	くるくる	<i>Kurukuru</i>	Berputar
2	ぐるぐる	<i>Guruguru</i>	Berputar dengan lambat
3	ころころ	<i>Korokoro</i>	Benda kecil yang bergelinding (bola kecil)

4	ごろごろ	<i>Gorogoro</i>	Benda besar yang bergelinding(ishi,ubi) bermalas-malasan
---	------	-----------------	---

Tabel 4.2. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda berotasi

1.2 Terdapat sepuluh jenis onomatope yang menyatakan kondisi permukaan suatu benda

No	Nama	Cara baca	Arti
1	つるつる	<i>Tsurutsuru</i>	Permukaan yang licin
2	つべつべ	<i>Subesube</i>	Permukaan yang halus
3	ざらざら	<i>Zarazara</i>	Permukaan kasar seperti pasir
4	ぶつぶつ	<i>Butsubutsu</i>	Permukaan berbintik seperti kulit jeruk
5	かさかさ	<i>Kasakasa</i>	Permukaan yang kering
6	とげとげ	<i>Togetoge</i>	Permukaan yang berduri
7	ぎざぎざ	<i>Gizagiza</i>	Permukaan yang bergerigi
8	つやつや	<i>Tsuyatsuya</i>	Permukaan yang mengkilap
9	ふかふか	<i>Fukafuka</i>	Permukaan yang tebal dan lembut
10	くしゃくしゃ	<i>Kushakusha</i>	Permukaan yang kusut / lecek

Tabel 4.3. Klasifikasi onomatope yang menyatakan permukaan benda

1.3 Terdapat lima jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda tidak beraturan

No	Nama	Cara baca	Arti
1	ばらばら	<i>Barabara</i>	Kondisi benda yang berantakan
2	でこぼこ	<i>Dekoboko</i>	Kondisi benda yang tidak rata
3	めちゃくちゃ	<i>Mechakucha</i>	Kondisi benda atau situasi yang berantakan
4	ぼろぼろ	<i>Boroboro</i>	Kondisi benda yang compang camping
5	ぼさぼさ	<i>Bosabosa</i>	Kondisi benda yang kusut

Tabel 4.4. Klasifikasi onomatope benda yang tidak beraturan

1.4 Terdapat lima jenis onomatope yang menyatakan tekstur suatu benda

No	Nama	Cara baca	Arti
1	ごわごわ	<i>Gowagowa</i>	Tekstur benda yang kaku
2	ふわふわ	<i>Fuwafuwa</i>	Tekstur benda yang lembut
3	ふにやふにや	<i>Funyafunya</i>	Tekstur benda yang kenyal
4	ぐにやぐにや	<i>Gunyagunya</i>	Tekstur benda yang lentur
5	ぺらぺら	<i>Perapera</i>	Tekstur benda yang tipis

Tabel 4.5. Klasifikasi benda yang menyatakan tekstur

1.5 Terdapat enam jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda bergerak

No	Nama	Cara baca	Arti
1	ふらふら	<i>Furafura</i>	Kondisi manusia bergoyang (mabuk / sakit)
2	ぷらぷら	<i>Purapura</i>	Kondisi di mana benda mengayun / berjalan
3	ゆらゆら	<i>Yurayura</i>	Kondisi di mana benda bergetar ringan
4	ぐらぐら	<i>Guragura</i>	Kondisi di mana benda bergetar hebat
5	ひらひら	<i>Hirahira</i>	Kondisi di mana benda melayang tertiuap angin
6	ふわふわ	<i>Fuwafuwa</i>	Kondisi di mana benda melayang ringan

Tabel 4.6. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda bergerak

1.6 Terdapat tiga jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda mengalami perubahan

No	Nama	Cara baca	Arti
1	ぐんぐん	<i>Gungun</i>	Kondisi di mana suatu benda mengalami pertumbuhan
2	こなこな	<i>Konagona</i>	Kondisi di mana suatu benda berubah

			bentuk menjadi tak berbentuk
3	ぱらぱら	<i>Parapara</i>	Kondisi di mana suatu benda berubah menjadi percikan

Tabel 4.7. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda mengalami perubahan

1.7 Terdapat tiga jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda berada dalam suatu ruangan

No	Nama	Cara baca	Arti
1	ごちゃごちゃ	<i>Gochagocha</i>	Kondisi di mana suatu benda di dalam ruang kecil berantakan
2	がらがら	<i>Garagara</i>	Kondisi di mana suatu benda di dalam ruangan hanya sedikit
3	すかすか	<i>SukaSuka</i>	Kondisi di mana suatu benda memiliki isi yang sedikit dibanding ruangnya

Tabel 4.8. Klasifikasi onomatope yang menyatakan benda dalam ruang

1.8 Terdapat dua jenis onomatope yang menyatakan kondisi benda yang bercahaya

No	Nama	Cara baca	Arti
1	きらきら	<i>Kirakira</i>	Kondisi di mana suatu benda memancarkan

			cahaya kelap kelip
2	ぴかぴか	<i>Pikapika</i>	Kondisi di mana suatu benda memancarkan cahaya yang menyilaukan

Tabel 4.9. Klasifikasi onomatope yang menyatakan kondisi benda bercahaya

1.9 onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda yang memiliki sinonim

No	Onomatope	Cara baca	Penjelasan
1	くるくる	<i>kurukuru</i>	<i>kurukuru</i> memiliki arti berputar dibandingkan dengan <i>guruguru</i> , <i>kurukuru</i> lebih ringan
	ぐるぐる	<i>guruguru</i>	<i>guruguru</i> memiliki arti berputar lebih berat dibandingkan <i>kurukuru</i> .
2	ころころ	<i>korokoro</i>	<i>korokoro</i> memiliki arti benda bergelinding benda yang bergelinding dan benda yang bergelinding adalah benda-benda kecil.
	ごろごろ	<i>gorogoro</i>	Berbeda dengan <i>korokoro</i> yang memiliki arti sama bergelinding. Tetapi benda yang bergelinding lebih besar
3	ばらばら	<i>barabara</i>	<i>barabara</i> disini memiliki arti berantakan jika konteks bahasa yang digunakan dalam keluarga menjadi bercerai

	ごちゃごちゃ	<i>Gochagocha</i>	<i>gochagocha</i> memiliki arti berantakan tetapi berantakan hanya dalam ruang
	めちゃくちゃ	<i>Mechakucha</i>	<i>mechakucha</i> memiliki arti berantakan akan tetapi berantakan yang sangat parah. Bisa diakibatkan karena kecelakaan
4	がらがら	<i>garagara</i>	<i>garagara</i> memiliki arti kosong atau tidak terisi sedikit dan penggunaannya hanya untuk tempat seperti bioskop dan jalanan
	すかさか	<i>sukasuka</i>	<i>sukasuka</i> memiliki arti seperti dengan <i>garagara</i> akan tetapi penggunaannya hanya untuk benda yang tidak besar seperti tas dan dompet dan lain-lain
5	ふらふら	<i>furafura</i>	<i>Furafura</i> memiliki arti bergoyang yang diakibatkan karena mabuk ataupun karena sakit
	ぶらぶら	<i>burabura</i>	<i>burabura</i> memiliki arti bergoyang seperti <i>furafura</i> akan tetapi <i>burabura</i> disebabkan tidak adanya alasan
6	ゆらゆら	<i>yurayura</i>	<i>yurayura</i> memiliki arti bergetar akan tetapi getarannya tidak besar
	ぐらぐら	<i>guragura</i>	<i>guragura</i> memiliki arti yang sama dengan <i>yurayura</i> akan tetapi getarannya lebih besar seperti gempa

7	ぴかぴか	<i>pikapika</i>	<i>pikapika</i> memiliki arti berkelauan atau memiliki cahaya yang dihasilkan dengan sendirinya
	きらきら	<i>kirakira</i>	<i>kirakira</i> memiliki arti yang sama dengan <i>pikapika</i> akan tetapi cahayanya lebih redup dan cahaya yang dihasilkan dari pantulan cahaya lain

Tabel 4.10. Onomatope yang memiliki sinonim

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang telah didapat berdasarkan hasil analisis data pada bab empat serta saran yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 38 onomatope yang diteliti terdapat beberapa klasifikasi onomatope, onomatope yang menyatakan benda berotasi terdapat empat onomatope yaitu *kurukuru*, *guruguru*, *korokoro*, *gorogoro*. Terdapat 10 onomatope yang menatakan permukaan benda yaitu *Tsurutsuru*, *tsubetsube*, *zarazara*, *butsubutsu*, *kasakasa*, *togetoge*, *gizagiza*, *tsuyutsuyu*, *fukafuka*, *kushakusha*. Terdapat lima onomatope yang menyatakan benda tidak beraturan yaitu *barabara*, *dekoboko*, *mechakucha*, *boroboro*, *bosabosa*. Terdapat lima onomatope yang menyatakan tekstur benda yaitu *gowagowa*, *fuwafuwa*, *funyafunya*, *gunyagunya*, *perapera*. Terdapat enam onomatope yang menyatakan kondisi benda bergerak yaitu *furafura*, *purapura*, *yurayura*, *guragura*, *hirahira*, *fuwafuwa*. Terdapat tiga onomatope yang menyatakan kondisi benda mengalami perubahan yaitu *gungun*, *konagona*, *parapara*. Terdapat tiga onomatope yang menyatakan kondisi benda

dalam ruangan yaitu *gochagocha*, *karakara*, *sukasuka*. Terdapat dua onomatope yang menyatakan kondisi benda bercahaya yaitu *kirakira*, *pikapika*.

2. Dalam 38 onomatope yang menyatakan kondisi dan bentuk suatu benda terdapat 15 data onomatope yang memiliki kata bersinonim diantaranya empat data onomatope yang menyatakan kondisi benda berotasi yaitu *kurukuru*, *guruguru*, *korokoro*, *gorogoro*. Tiga data onomatope yang menyatakan kondisi benda tidak beraturan yaitu *barabara*, *gochagocha*, *mechakucha*. Dua data onomatope yang menyatakan kondisi benda dalam ruang yaitu *garagara*, *sukasuka*. Empat data onomatope yang menyatakan benda bergerak yaitu *furafura*, *burabura*, *yurayura*, *guragura*. Dua onomatope yang menyatakan kondisi benda bercahaya yaitu *pikapika*, *kirakira*.

B. Saran

Berdasarkan atas penelitian pada skripsi ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian ini menambah wawasan tentang onomatope. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pembelajar bahasa Jepang bahwa bahasa Jepang tidak hanya terpaku kepada buku pembelajaran bahasa Jepang.
2. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang onomatope dapat melakukan penelitian lebih dalam dikarenakan onomatope memiliki banyak

jenisnya. Sehingga penelitian berikutnya dapat meneliti jenis-jenis onomatope lainnya.

3. Kurang lengkapnya sumber referensi mengenai onomatope sehingga hasil penelitian ini belum sempurna. Untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis menginginkan adanya perbaikan untuk peneliti selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya bisa mendapatkan buku-buku referensi dari perpustakaan STBA-JIA

DAFTAR ACUAN

- Ayako, Matsuda.1993. *Nyuansu ga wakaru gitaigo.giongo (joukyuu)*.
Japan:Senmon Kyouiku Publishing Co,Ltd.,
- Chaer, Abdul.2007. *Linguistik umum*. Jakarta:Rineka Citra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Gramedia
- Fukuda, Hiroko.1997. *Menjantik, Merayap& Mendobrak*. Jakarta: Kesaint Blanc
- G, Drohan, Francis. 1993. *A Handbook of Japanese Usage*. Tokyo: Tuttle
Publishing
- Muslich, Masnur.2011. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologilinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satoru, Akutsu. 1994. *E de wakaru gitaigo giongo*.Tokyo: Dai nihon
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta:
Kesaint Blanc
- Sutedi, dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tjandra, Shedly N. 2016. *Semantik Jepang*. Jakarta. Binus Publishing
- Yamamoto, Hiroko. 1993. *Oto to imeji de tanoshiku oboeru gitaigo.giongo*
Chuukyuu. Tokyo: Senmon Kyouiku.Co.,Ltd